

PELAKSANAAN KEGIATAN LAYANAN BK DI SEKOLAHCut Paulina¹, Tari Rafina², Fitri Falinda³^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-RaniryEmail: cutpaulina90@gmail.com¹, tarirafina01@gmail.com², falindafitri4@gmail.com³

Abstrak: Bimbingan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Karena dalam kehidupan, manusia selalu mengalami masalah yang bermacam-macam. Sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Bimbingan Konseling merupakan rangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang. Anak didik yang berkebutuhan khusus juga perlu penanganan yang baik. Seperti halnya anak tunarungu yang tidak bisa mendengar dengan jelas dan berkomunikasi dengan baik. Terutama dalam hal bimbingan konseling agama, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam kehidupan agamanya agar sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mendapatkan kebahagiaan di duni dan akhirat. Artikel ini di tulis agar kita mendapatkan penambahan ilmu mengenai tentang apa saja layanan yang di laksanakan dalam proses bimbingan dan konseling serta metode yang digunakan lalu standar dari kompetensi yang dalam bk, hingga tugas dan tanggung jawab jayang di miliki oleh seorang guru konselor dan Stake Holder Sekolah Terhadap Layanan BK yang mana seluruh anggota atau petugas sekolah memiliki peranan masing-masing sehingga pemikiran tentang guru bk dan anak yang bermasalah dapat diselesaikan secara lancer dan berjalan dengan baik. pemikiran tentang guru bk bahwa hanya sekedar polisi sekolah dapat di buang karena pemikiran itu sakah karena pemecahan suatu masalah siswa tidak hanya di selesaikan dengan peranan guru bk saja tetapi orang tua, masyarakat dan seluruh anggota sekolah berperan penting.

Kata Kunci: Menjalankan Kegiatan Peranan Bk Disekolah.

Abstract: Guidance Counseling is an activity that originates from human life. Because in life, humans always experience various problems. So you need help from other people to solve the problem. Guidance Counseling is a series of service programs provided to students so that they are able to develop. Students with special needs also need good care. Like deaf children who cannot hear clearly and communicate well. Especially in terms of religious counseling guidance, which aims to provide assistance to individuals in their religious life so that it is in line with the provisions and instructions of Allah SWT so that they obtain happiness in this world and the hereafter. This article was written so that we can gain additional knowledge about what services are carried out in the guidance and counseling process as well as the methods used and the standards of competency in BK, to the duties and responsibilities that a teacher counselor and teacher should have. School Stake Holder of Guidance and Guidance Services in which all school members or officers have their respective roles so that thoughts about guidance counselors and problematic children can be resolved smoothly and run well. Thoughts about guidance counselors are just school police can be discarded because that

thinking is valid because solving a student's problem is not only solved by the role of the guidance counselor but parents, the community and all school members play an important role.

Keywords: *Carrying Out Guidance and Counseling Role Activities At School.*

PENDAHULUAN

pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya pembinaan dan pengembangan potensi individu, meningkatnya tekanan psikologis di masyarakat, serta tuntutan akan pemahaman diri dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan adanya layanan ini, diharapkan dapat membantu individu untuk mengoptimalkan potensi diri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan: pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Winkel (2006:27) dia ngomong sama kawanku aku kan cuman menjelaskan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan konseling kepada seseorang atau beberapa orang individu (siswa/klien) dengan cara memberikan informasi, ya itu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan nasihat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Program bimbingan dan konsentrasi sekolah dimaksud untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Siswa merupakan subjek garapan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut mengimplikasikan perlunya pemahaman terhadap siswa sebagai dasar untuk merancang dan merumuskan isi dan pendekatan program bimbingan di sekolah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Standar kompetensi konselor?
2. Bagaimana Tugas dan Tanggung jawab Konselor disekolah?
3. Bagaimana Stake Holder Sekolah Terhadap Layanan BK?

Tujuan

1. Dapat mengetahui Standar kompetensi konselor
2. Dapat mengetahui Tugas dan Tanggung jawab Konselor disekolah

3. Dapat mengetahui Stake Holder Sekolah Terhadap Layanan BK

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan objek penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang didasarkan pada kajian dan analisis teks. Hal ini terjadi karena sumber data yang digunakan adalah data bibliografi. Penelitian kepustakaan, yaitu pendalaman, pengolahan dan pengidentifikasian pengetahuan kepustakaan yang ada (sumber bacaan, karya referensi atau hasil penelitian lainnya) sehubungan dengan masalah yang akan diteliti (Mahmud, 2011). Penelitian kepustakaan atau library research adalah Penelitian yang dilakukan melalui Pengumpulan data atau tulisan ilmiah untuk subjek penelitian, atau pengumpulan data karakter atau kajian pustaka untuk memecahkan suatu masalah yang pada hakikatnya berorientasi pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka (Sanjaya, 2014). Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan baik aspek teoretis maupun praktis (Sukardi, 2013). Penelitian kepustakaan berfungsi untuk menciptakan konsep atau teori yang menjadi dasar kajian penelitian (Sujrweni, 2014). Data kajian pustaka berbentuk data sekunder yaitu data yang berasal dari penelilitan bukan asli dari peneliti itu sendiri dilapangan, dan data kajian pustaka yang dipakai tidak memiliki batas waktu.

Penggunaan metode kajian kepustakaan dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan tentang layanan bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Menurut (Purwoko & Imah, 2018) adapun prosedur dalam kajian kepustakaan atau studi pustaka yaitu:

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Menggalidata
- c. Menentukan titik pusat penelitian.
- d. Mengumpulkan berbagai kajian literature.
- e. Mempersiapkan penyampaian data
- f. Menuliskan laporan

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah :a.Tingkat rasa percaya diri dalam belajar siswa maupunmahasiswab.Sasaran penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalambelajarc.Keberhasilan konseling kelompok untuk

meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari jurnal atau artikel nasional yang mempunyai keterkaitan pada topik penelitian. Data didapatkan dari google scholar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil dari pengumpulan dari sumber yang tepat agar artikel isi tersusun secara baik dan benar.

A. Standar kompetensi Konselor

Standar kompetensi konselor biasanya mencakup beberapa area kunci, seperti pemahaman tentang prinsip-prinsip konseling, keterampilan dalam melakukan evaluasi dan intervensi konseling, kemampuan membangun hubungan kerja yang efektif dengan klien, pengetahuan tentang etika profesional, serta kemampuan untuk melakukan supervisi dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong dan lainnya sebagainya. Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan mandirikan konseling dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dari konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling. Terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal.

Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motifaturistik, sikap empati, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.¹

Sosok butuh kompetensi konselor menjangkau kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan

¹ Muhammad, "standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor (jakarta:2008) h 1-5.

pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi:

1. Memahami secara mendalam konseli yang dilayani.
2. Menguasai landasan dan kerangka teoritis bimbingan dan konseling.
3. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan,
4. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Untuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan keempat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang stara satu (S-1) bidang bimbingan dan konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik sarjana pendidikan (S.Pd) bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang mendirikan, yang ditumbuhkan serta di atas melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik pendidikan profesi konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi konselor, disingkat kons.

a. Kualifikasi akademi konselor

Konselor adalah tenaga pendidikan profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggaraan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan non formal diselenggarakan oleh konselor.

²Kualifikasi akademi konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

1. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Berpendidikan profesi konselor.

² Nanik Sri Hardani, "*mengenal BK dalam institusi pendidikan (Malang :2017)*"h 28.

b. Kompetensi konselor

Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila didata ke dalam 4 kompetensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai konselor.

B. Tugas dan tanggung jawab konselor di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab seorang konselor di sekolah meliputi:

1. Memberikan layanan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis, memberikan konseling individu kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial.
2. Mengelola program konseling sekolah, termasuk penyusunan rencana pembelajaran dan pengembangan diri siswa, mengelola program konseling sekolah, termasuk pengembangan program pelatihan, seminar, dan lokakarya.
3. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan jalur pendidikan dan karier, memberikan bimbingan karier kepada siswa, membantu mereka dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
4. Berkolaborasi dengan guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya untuk mempromosikan kesejahteraan siswa, membuat dan menjalankan program-program pencegahan bullying, penggunaan narkoba, dan masalah-masalah lain yang relevan di lingkungan sekolah.
5. Menyediakan informasi dan sumber daya tentang topik kesehatan mental, kesehatan fisik, dan masalah lainnya yang memengaruhi siswa, menangani situasi krisis dan memberikan intervensi darurat bila diperlukan.
6. Menangani situasi krisis dan memberikan intervensi darurat bila diperlukan. mengelola catatan konseling siswa secara rahasia dan profesional.
7. Membantu dalam proses identifikasi dan penanganan masalah perilaku atau pelanggaran aturan. menyediakan sumber daya dan informasi kepada siswa dan orang tua tentang topik-topik yang relevan dengan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesejahteraan secara keseluruhan.
8. Membuat dan menjalankan program-program pencegahan bullying, penggunaan

narkoba, dan masalah-masalah lain yang relevan di lingkungan sekolah. Terlibat dalam pengembangan kebijakan sekolah yang berhubungan dengan kesejahteraan siswa dan lingkungan sekolah yang mendukung.³

- a. Ada Beberapa tugas dan tanggung jawab seorang konselor baik dari segi pelayanan dan juga penyelesaian permasalahan (problem solving) dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:
 - Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa.)
 - Merencanakan program Bimbingan dan konseling bersama koordinator BK.
 - Merumuskan kegiatan persiapan Bimbingan dan konseling.
 - Melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem).
 - Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan Bimbingan dan konseling .
 - Menganalisis hasil evaluasi.
 - Kerja melaksanakan tindak lanjut berdasarkan tindak lanjut penilaian.
 - Mengadministrasikan kegiatan layanan Bimbingan dan konseling.
 - Mempertanggung jawabkan tugas dan koordinator guru pembimbing atau kepada kepala sekolah.
 - Menampilkan pribadi sebagai figure yang berakhlak mulia seperti (taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar , disiplin respect, terhadap pimpinan kolege, dan siswa).
 - Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Stikpmen buruk dalam pandangan masyarakat terhadap tugas dan tanggung jawabnya seorang konselor disekolah meliputi:
 - Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan layanan konseling yang efektif.
 - Kekurangan profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

³ Muhammad Ashraf bin Che Amat. "Peran personil sekolah dalam pelaksanaan BK", jurnal pendidikan BK, Vol.20 No 2(Des:2023) 89.

- Keterbatasan dalam memberikan dukungan emosional dan mental kepada siswa.
- Ketidakmampuan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa secara efektif.
- Persepsi bahwa stikpmen lebih fokus pada tugas administratif daripada memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa.
- Kurangnya kemampuan untuk menjaga kerahasiaan dan privasi siswa dalam proses konseling.
- Keterbatasan dalam mengelola konflik dan situasi sulit di sekolah dengan baik.
- Kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan siswa, staf, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung.

C. Tugas Stakeholder Sekolah Terhadap Layanan Bimbingan dan konseling.

a. Pengertian Stakeholder

Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Stakeholder pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi : komite sekolah, orang tua, masyarakat, donatur, pemerhatian pendidikan dan dinas terkait.

Contoh misalnya, ada seorang siswa yang sedang terjebak dengan suatu masalah di sekolah, siswa itu merasa bahwa gara-gara masalah itu dirinya kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik dilihat dari nilai yang diterimanya itu semakin lama semakin menurun. Padahal dia sudah belajar semaksimal mungkin.

dari kasus diatas dibutuhkanlah stakeholder sekolah yaitu guru BK. Mengapa harus guru BK? Perlu kita pahami, walaupun semua guru itu sama, akan tetapi sudah menjadi ranah guru BK dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bagaimana solusinya, apakah guru BK hanya melayani siswa seorang diri saja? Tentu tidak, dalam pelayanan bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan bantuan dari stakeholder lainnya. tanpa dukungan dari stakeholder lainnya siswa akan terisolasi dalam dunia teori tanpa mampu melakukan tindakan konkret.

Tanpa adanya kerjasama yang baik antara stakeholder dengan BK maka pelayanan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Nah dari sinilah kita mengetahui bahwa hubungan antara BK dengan stakeholder itu bagaikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁴

⁴ Agus Supriyanto, "kolaborasi konselor dan stakeholder landasan pengembangan program bika

b. berikut ini personil sekolah yang berperan aktif dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah:

➤ Kepala sekolah:

- mengoordinasikan keseluruhan kegiatan pendidikan yang mengikuti kegiatan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling di sekolah.
- menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah.
- menetapkan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- menerapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing.
- membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal caturwulan.
- menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas
- mengadakan kerjasama dengan instansi lain (seperti perusahaan/industri, dinas kesehatan, kepolisian, depang), atau para pakar yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling (seperti psikolog dan dokter).

➤ Wakil kepala sekolah

- mengoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personal pihak
- melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah, terutama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

➤ Koordinator bimbingan dan konselingan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

- mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam memasyarakatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling, menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, menilai program bimbingan dan konseling, mengadakan tindak lanjut.
- Konselor atau grup pembimbing
 - Menampilkan pribadi sebagai figure moral yang baik.
 - berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah sehingga memudahkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- guru mata pelajaran
 - membantu memasyarakatkan dan bimbingan dan konseling kepada siswa, melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling.
 - menggali tangkapan (merujuk) siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, mengadakan upaya lanjut layanan bimbingan dan konseling (program perbaikan dan program pengayaan atau remedial teaching).
 - memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing, membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling
 - menerapkan nilai-nilai bimbingan dalam PBM, atau berinteraksi dengan siswa seperti bersikap respek kepada semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat, memberikan reward kepada siswa yang menampilkan perilaku/prestasi yang baik. Menampilkan perilaku sebagai figure moral yang berfungsi sebagai " Uswatun Hasanah".
 - ⁵bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan pada siswa dengan perbandingan 1:150 Orang.
- Wali kelas

⁵ Muhammad Nuh. "Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah" (jakarta:2014)h1-4.

- membantu guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- memberikan informasi tentang keadaan siswa kepada guru pembimbing untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling, menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan secara khusus dalam belajarnya, ikut serta dalam konferensi kasus.

➤ Staf administrasi

membantu guru pembimbing konselor dan koordinator BK dalam mengadministrasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, membantu guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.

c. Tugas-tugas Stakeholder dalam layanan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Stakeholder sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling. Beberapa tugas mereka meliputi:

- Pengelola Sekolah: Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam kegiatan sekolah dan memperoleh sumber daya yang cukup.
- Kepala Sekolah: Menyediakan dukungan dan sumber daya untuk konselor, memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung layanan bimbingan dan konseling, dan memfasilitasi kerjasama antara konselor, guru, dan staf sekolah lainnya.
- Guru dan Tenaga Pendidik: Memberikan informasi dan mendukung konselor dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan konseling, serta bekerja sama dalam melaksanakan program-program pencegahan dan intervensi.
- Siswa: Mengambil inisiatif untuk memanfaatkan layanan konseling yang tersedia, memberikan umpan balik kepada konselor, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.
- Orang Tua: Mendukung program bimbingan dan konseling, berkomunikasi dengan konselor tentang perkembangan anak-anak mereka, dan mengambil bagian dalam sesi-sesi konseling jika diperlukan.

Komunitas Lokal: Menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan untuk program-program bimbingan dan konseling, serta berkolaborasi dengan sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat beragam tergantung pada konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Namun, beberapa kesimpulan umum bisa meliputi:

Peningkatan kesejahteraan siswa: Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Peningkatan prestasi akademik: Melalui bimbingan akademik, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan mereka dan belajar strategi untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

Pembentukan keterampilan sosial dan emosional: Kegiatan konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, mengelola emosi, dan memecahkan konflik. Pengembangan pemahaman diri: Melalui refleksi dan diskusi dengan konselor, siswa dapat lebih memahami potensi, minat, dan nilai-nilai mereka sendiri, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan dan karier.

Peningkatan hubungan antara siswa, guru, dan orang tua: Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling dapat memperkuat dukungan sosial dan memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Saran

Diharapkan agar semua individu atau Masyarakat dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi peran seorang guru konselor baik itu pelayanan serta tanggung jawab besar seorang guru (BK). Dengan dituliskan makalah ini, agar pembaca dapat memberikan kritik yang kritis dan pastinya dapat mengembangkan pengetahuan bagi sipemakalah itu sendiri, kami sadar begitu banyak kekurang baik itu isi pembahasan dan juga penulisan, maka dari itu kami memohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Nurdiani Azizah. salinan peraturan menteri dan kebudayaan Republik Indonesia 2014

<https://e-jurnal.upr.tugas.dan.tanggung.jawab.personil.sekolah.uad.ac.id>.

[https://eprints.kolaborasi.dan.stakeholders.,AC.id](https://eprints.kolaborasi.dan.stakeholders.AC.id).

Muhammad Nuh. *B "Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah"* jakarta: Salinan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia 2008

Muhammad, S.H.B *"standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor"* jakarta : penerbit Media Nusa Creative No 34/2021